

## Peran Mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam Adaptasi Teknologi Guna Meningkatkan Nilai AKM di SD No. 6 Kapal

Ni Kadek Yuliastini<sup>a,\*</sup>, Ni Putu Shevita Prawani<sup>b</sup>, Ni Wayan Sunita<sup>c</sup>, I Dewa Putu  
Juwana<sup>d</sup>

Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

\*email: [yulia23841@gramil.com](mailto:yulia23841@gramil.com)

**Abstrak.** Peran mahasiswa program kampus mengajar angkatan 6 dalam mengadaptasi teknologi untuk meningkatkan nilai *Asesmen Kompetensi Minimum* (AKM) di SD No 6 Kapal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana mahasiswa dapat berkontribusi dalam proses pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data mengenai implementasi teknologi dalam pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa berhasil menerapkan berbagai alat dan aplikasi digital yang mendukung pembelajaran, sehingga meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka. Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi antara mahasiswa dan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi. Dengan begitu diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Kampus Mengajar, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*

### LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah salah satu pilar penting dalam membangun bangsa yang berkualitas. Sistem pendidikan yang baik diharapkan dapat mencetak generasi yang cerdas, berdaya saing, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Namun, masih ada beberapa masalah dalam dunia pendidikan terutama pendidikan sekolah dasar (SD). Salah satunya adalah tingkat literasi dan numerasi yang rendah di kalangan siswa sekolah dasar (SD) di Indonesia. Rendahnya minat baca dari peserta didik sangat mempengaruhi kualitas bangsa Indonesia (Rachman et al., 2021). Dalam konteks ini, literasi dan numerasi menjadi kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Literasi dan numerasi mengajarkan peserta didik untuk mempergunakan simbol atau angka yang berhubungan dengan pelajaran matematika serta mengajarkan menelaah informasi yang ditunjukkan dalam pengambilan keputusan (Shabrina, 2022). Peserta didik dengan kemampuan literasi dan numerasi yang rendah akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dalam hal ini perlunya ada bantuan dari pemerintah guna membantu meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah terutama pada sekolah dasar (SD).

Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi membuat program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM ini terdiri dari delapan kegiatan, salah satunya yaitu mengajar di Satuan Pendidikan atau Kampus Mengajar. MBKM bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada para mahasiswa atau mahasiswi untuk belajar di luar jam perkuliahan. MBKM memiliki beberapa tugas diantaranya, membantu pendidik mengajar di kelas, membantu adaptasi teknologi, meningkatkan literasi dan numerasi yang nanti hasilnya akan dilihat melalui test AKM (*Asesmen Kompetensi Minimum*) dan membantu administrasi sekolah yang menjadi tempat penugasan (Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2023). Program yang ada di kampus mengajar sudah berjalan sampai angkatan kelima dengan hasil meningkatnya nilai AKM di suatu sekolah yang terpilih menjadi tempat penugasan. Program

kampus mengajar berjalan selama 4 bulan yang dimana 1 bulan pelatihan secara sinkronus dan 3 bulan di sekolah sasaran. Sekolah sasaran yang terpilih adalah sekolah yang terakreditasi C, sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) atau sekolah yang memperoleh nilai AKM rendah (Tri Yunianika, 2019). Salah satu tempat penugasan pada kampus mengajar angkatan 6 adalah di SD No. 6 Kapal, Mengwi, Badung.

SD No. 6 Kapal terakreditasi baik, namun berdasarkan hasil analisis dan observasi mahasiswa, SD No. 6 Kapal memperoleh nilai AKM rendah karena banyaknya siswa belum bisa membaca, belum memahami arti soal AKM khususnya pada siswa kelas V dan belum pahamnya siswa terkait dengan mengoperasikan laptop. Dalam membantu meningkatkan nilai AKM siswa, sekolah sudah memprogramkan kegiatan pelatihan soal-soal AKM yang di berikan oleh guru wali kelas V, namun pelaksanaan belum maksimal karena perbandingan banyak siswa dan guru tidak sebanding.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 berkolaborasi dengan sekolah. Adanya kolaborasi ini diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi oleh sekolah, sehingga bisa meningkatkan nilai AKM kelas V dan tercipta lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Melalui penerapan teknologi yang tepat, diharapkan pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil AKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini disusun dengan tujuan untuk meningkatkan nilai AKM kelas V di SD No. 6 Kapal.

## **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan kegiatan kampus mengajar angkatan 6 Tahun 2023 di SD No. 6 Kapal, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini dipilih karena bisa menjelaskan atau memperoleh informasi mengenai mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 dalam meningkatkan nilai AKM di SD No. 6 Kapal. Metode kualitatif cocok digunakan karena dapat memahami fakta dan realita di lapangan (Raco, 2018). Subyek dalam penelitian ini yaitu semua yang berhubungan dengan kampus mengajar angkatan 6 dalam meningkatkan nilai AKM di SD No. 6 Kapal. Sehingga subjek penelitian ini meliputi Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru Pamong, dan siswa SD No. 6 Kapal. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulkan akan diolah menggunakan teknik pengolahan data kualitatif dari Miles & Huberman (2014) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran dari kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi informasi baru. Aktivitas dalam analisis antara lain (1) reduksi data, (2) penyajian data, serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persiapan**

Persiapan pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 6 di SD No 6 Kapal terdiri dari kegiatan persiapan yang dilakukan mulai dari pembelajaran, penerjunan, observasi dan perencanaan program.

1. Pembekalan

Pembekalan ini dilakukan kepada mahasiswa dan DPL selama satu bulan guna memberikan pengetahuan dan informasi yang nantinya diperlukan selama periode penugasan. Adapun materi pembekalan yaitu: (a) Konsep Dasar Literasi, (b) Gerakan Literasi Sekolah, (c) Administrasi Perpustakaan dan Pojok Baca, (d) Konsep Dasar Numerasi, (e) Hiburan Matematika, (f) Matematika disekitarku, (g) Gerakan Numerasi Sekolah, (h) Numerasi dalam Kehidupan Sehari-hari, (i) Assemen Literasi dan Numerasi di Sekolah, (j) Assemen Non Kognitif di Kelas, (k) Profil Pelajar Pancasila, (l) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, (m) Pencegahan 3 Dosa Besar Pendidikan (Perundungan, KS, Intoleransi), (n) Praktik Baik Program Kerja Mitigasi Perubahan Iklim di Sekolah, (o) Komunikasi dan Adaptasi Budaya, (p) *Analytical Thinking and Creative Problem Solving* di Sekolah, (q) *Resilience with Growth Mindset*, (r) *Facilitating Skills* di Sekolah, (s) Rencana Aksi Kolaborasi. Selain materi umum, terdapat pembekalan sesuai jenjang penugasan. Adapun materi jenjang sekolah dasar (SD): (a) Kompetensi Pedagogi, (b) Konsep Kurikulum Merdeka SD, (c) Praktik Pembelajaran Literasi dan Numerasi Terdiferensiasi di SD Inklusif, (d) Implementasi Kurikulum Merdeka di SD, (e) Memilih Bacaan untuk SD, (f) Strategi Membaca di SD, (g) Praktik Baik Strategi Literasi dan Numerasi di SD.

2. Penerjunan

Setelah dilaksanakan pembekalan, selanjutnya diarahkan untuk berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Badung dan SD No. 6 Kapal sebagai tempat pelaksanaan program. Adapun langkah koordinasi sebagai berikut: a. Mahasiswa yang ditempatkan di SD No. 6 Kapal dan menjalin komunikasi dengan DPL untuk rencana ke Dinas Pendidikan Kabupaten Badung. b. Mahasiswa yang ditugaskan di SD No. 6 Kapal datang ke Dinas Pendidikan Kabupaten Badung untuk menyerahkan surat tugas kampus mengajar angkatan 6 dan surat tugas dari perguruan tinggi masing-masing. c. Dinas Pendidikan Kabupaten Badung mengadakan pertemuan langsung untuk menyampaikan pesan dan memberikan arahan. Setelah itu, mahasiswa mengunggah foto kegiatan berupa screenshot ke website MBKM sebagai bukti laporan. d. Berkoordinasi dengan SD No. 6 Kapal dengan bertemu dan menyampaikan maksud dan tujuan ke kepala sekolah dan guru pamong serta menyerahkan surat tugas dari Kemendikbud dan universitas, dikarenakan surat tugas dinas Badung belum dikonfirmasi lebih lanjut sehingga surat diperbolehkan untuk menyusul dari pihak sekolah.

3. Observasi

Observasi yang di gunakan yaitu metode partisipan atau terlibat langsung dalam mengobservasi di SD No. 6 Kapal baik dalam administrasi, pembelajaran, dan teknologi. Sumber data observasi awal diperoleh dari perbincangan dengan kepala sekolah, guru pamong, wali kelas dan beberapa siswa. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

a. Observasi Sekolah

SD No. 6 Kapal memiliki kondisi lingkungan dengan cuaca yang cerah dan suasana yang sejuk. Jika dilihat dari segi fisik, sekolah SD No. 6 Kapal memiliki 6 kelas pembelajaran (dimana di setiap kelas terdapat pojok baca), memiliki kantin, memiliki ruang guru beserta ruang kepala sekolahnya, lapangan dan taman. Akses jalan yang ditempuh sangat bagus (tidak ada jalan yang belubang). Letak dari SD

No. 6 Kapal jauh dari jalan raya sebagai akses ke kota dan dekat dengan lapangan umum yang biasanya digunakan untuk kegiatan olahraga. Sekolah ini memiliki 1 kepala sekolah, 9 guru, 3 staff karyawan dan 1 petugas kebersihan.

b. Observasi pembelajaran.

SD No. 6 Kapal menerapkan kurikulum 2013 untuk kelas III dan VI sedangkan Kurikulum Merdeka untuk kelas I, II, IV, V. Pembelajaran efektif dilaksanakan setiap hari senin – sabtu. Pembelajaran dimulai dari pukul 07.15 – 12.30 wita untuk hari senin – jumat sedangkan 07.15 – 10.30 wita untuk hari sabtu.

4. Perencanaan Program

Dalam kegiatan ini, dilakukan penyusunan rancangan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan kegiatan untuk pembelajaran dengan melihat situasi sekolah saat observasi.
- b. Mengkonsultasikan rancangan kegiatan kepada guru pamong dan Dosen Pembimbing Lapangan.
- c. Mempresentasikan rancangan program kepada kepala sekolah dan guru-guru di SD No. 6 Kapal.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan program pendampingan adaptasi teknologi kepada siswa SD No. 6 Kapal terfokus pada kelas V dilaksanakan beberapa tahap, antara lain:

1. Pelatihan pengoperasian laptop pada siswa sebagai persiapan AKM.
2. Sosialisasi aplikasi belajar AKM dari mahasiswa untuk guru dan siswa kelas V.
3. Pendampingan mendownload aplikasi AKM.
4. Pendampingan pembahasan materi AKM sebelum kuis melalui *Quiziz*
5. Pendampingan pelaksanaan AKM tahap I (*Pre-Test*)
6. Pendampingan pelaksanaan AKM tahap II (*Post-Test*).

Penggunaan pengoperasian laptop di kelas V harus ditingkatkan guna menyiapkan pelaksanaan AKM yang merupakan tugas penting mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SD No. 6 Kapal. Berdasarkan hasil observasi masih ada siswa yang belum paham akan pengoperasian laptop. Maka dari itu kami dari tim mahasiswa membuat program pelatihan pengoperasian laptop untuk siswa kelas V.



*Gambar 1. Pelatihan Pengoperasian Laptop*

Sarana prasarana di SD No. 6 Kapal sudah cukup lengkap. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya LCD, speaker, *wifi* dan laptop. Namun persediaan laptop di SD No. 6 Kapal

terkategori kurang karena jumlah siswa di kelas V sebanyak 25 orang sedangkan laptop yang tersedia hanya 11 yang layak digunakan. Dimana sebelumnya laptop yang diberikan pemerintah Badung kepada SD No. 6 Kapal berjumlah 34. Hal ini mengharuskan siswa untuk berkelompok atau bergantian dalam pengoperasian laptop.

Setelah siswa mampu mengoperasikan laptop tahap selanjutnya kami dari tim kampus mengajar angkatan 6 melakukan sosialisasi mengenai aplikasi AKM untuk siswa kelas V. Sosialisasi ini didampingi oleh guru pamong yang sekaligus menjadi guru wali di kelas V dan didampingi oleh kepala sekolah. Sosialisasi bertujuan untuk mengenalkan siswa akan adanya aplikasi AKM yang akan digunakan siswa untuk *pre-test* dan *post-test*. Selain itu bertujuan untuk nantinya membantu siswa mendownload aplikasi yang telah disediakan oleh kampus mengajar angkatan 6.

Setelah menjalankan sosialisasi, hari berikutnya kami mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 menjalankan program selanjutnya yaitu “Mandampingi siswa dalam mendownload aplikasi AKM”. Adapun beberapa tantangan yang kami temukan di lapangan yaitu: (1) Banyaknya siswa yang masih kesulitan untuk mendownload aplikasi AKM, (2) masih ada beberapa laptop yang tidak bisa digunakan untuk mendownload aplikasi AKM sehingga kami dari mahasiswa membawa laptop untuk membantu kelanjutan program kerja kami, (3) Jaringan internet yang tidak stabil membuat lamanya proses mendownload aplikasi AKM. (4) Tidak stabilnya Listrik yang membuat jaringan internet mati dan laptop tidak bisa *dicharger*. Semua tantangan yang kami temui sudah dapat kami atasi dengan komunikasi dan kerja sama mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SD No. 6 Kapal.

Untuk mempersiapkan *pre-test* dan *post-test* yang akan dilaksanakan di kelas V. mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 di SD No. 6 Kapal membuat materi sesuai dengan kisi-kisi yang telah diberikan oleh pusat. Mahasiswa memilih membuat kuis menggunakan *quizizz*. Hal ini dikarenakan rekomendasi dari guru wali karena sebelumnya siswa sudah terbiasa dalam menggunakan *quizizz*. Sebelum melakukan kuis kami mengajak siswa untuk latihan beberapa soal AKM. Program ini bertujuan untuk memberi bayangan akan soal-soal yang mungkin keluar saat AKM berlangsung.



*Gambar 2. Pelatihan Materi AKM*

Pelaksanaan AKM kelas di SD No. 6 Kapal di ikuti oleh 25 orang siswa yang diambil pada kelas V. Kegiatan ini diawali dengan kegiatan *pre-test* AKM kelas yang kami lakukan pada bulan Agustus. Persentase jawaban benar yang kami dapat dari hasil *pre-test* literasi adalah 60% dan untuk persentase jawaban benar *pre-test* numerasi ialah 52%. Hasil *pre-test* ini menjadi acuan kami untuk mengetahui apakah nanti akan ada peningkatan literasi dan numerasi selama kami bertugas di sekolah.

Selanjutnya mahasiswa kampus mengajar kembali melaksanakan *post-test* AKM kelas kepada 25 orang siswa kelas V yang sebelumnya telah mengikuti *pre-test* AKM kelas. Hasil yang kami dapat dari kegiatan *post-test* ini yaitu persentase jawaban benar *post-test* literasi meningkat menjadi 72% dan persentase jawaban benar *post-test* numerasi meningkat menjadi 80%.



*Gambar 3. Pelaksanaan AKM Kelas V*

Hasil dari wawancara siswa dan guru pamong adalah adanya peningkatan pemahaman siswa dalam adaptasi teknologi dan materi tentang AKM dimana dibagi menjadi dua yaitu literasi dan numerasi. Peran mahasiswa dalam adaptasi teknologi membuat siswa merasa antusias, serius, dan dapat meningkatkan hasil AKM siswa.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 6 di SD No. 6 Kapal, dapat disimpulkan bahwa peran aktif mahasiswa dalam adaptasi teknologi memiliki dampak positif terhadap peningkatan nilai AKM kelas V. Melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pelatihan pengoperasian laptop, sosialisasi aplikasi AKM, pendampingan dalam pengunduhan aplikasi, serta pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*, tercapai peningkatan signifikan pada persentase jawaban benar dalam aspek literasi dan numerasi. *Pre-test* literasi meningkat dari 60% menjadi 72%, sedangkan numerasi meningkat dari 52% menjadi 80% pada *post-test*. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, guru pamong, dan pihak sekolah berhasil mengatasi berbagai tantangan teknis seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet yang tidak stabil,

serta masalah listrik. Peningkatan pemahaman siswa terhadap teknologi dan materi AKM menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran efektif dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, program kampus mengajar angkatan 6 tidak hanya berhasil meningkatkan nilai AKM siswa SD No. 6 Kapal tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kompetensi dasar literasi dan numerasi siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. (2023). *Buku Panduan Merdeka Belajar Angkatan 6 Tahun 2023* (Kepala Program Kampus Mengajar - Pertukaran Mahasiswa Merdeka (MK-PMM), Ed.).
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Tri Yunianika, I. (2019). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Dharma Karya Universitas Terbuka. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3, 497–503.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Raco, Jozef. (2018). “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya.” OSF Preprints. July 18. [doi:10.31219/osf.io/mfzuj](https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj).